

Implementasi Model *Beyond Center And Circle Time* Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain *Apple Tree*

Yuliana Imelda Taunaes¹, Kristin Margiani^{2*}, Gokma Nafita Tampubolon³, Yohana Yuniati⁴

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Nusa Cendana, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: kristin.margiani@staf.undana.ac.id*

ARTICLE INFO

Article history

Received: 26-08-2025

Revised: 01-12-2025

Accepted: 08-12-2025

Keywords

BCCT Model, SOSEM Development, BCCT Learning Management.

ABSTRACT

Model pembelajaran BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) ini sangat penting bagi anak usia dini khususnya dalam Pengembangan Sosial Emosional anak karena anak-anak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan, sehingga mereka belajar untuk mengelola emosi, membangun kemampuan berkomunikasi, dan mengembangkan rasa tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis penerapan model BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui manajemen pembelajaran BCCT (*Beyond Center And Circle Time*). Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, yang mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di KB *Apple Tree* telah menerapkan model BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) untuk pengembangan sosial emosional anak melalui manajemen pembelajaran, yang mencakup fase perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan guru mampu untuk membuat tujuan pembelajaran yang kompleks sesuai dengan PROTA (Program Tahunan), PROMES (Program Semester), RPPM (Rencana pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), dan RPPH (Rencana pelaksanaan Pembelajaran Harian), kemudian dalam pelaksanaan guru dapat melakukan penataan lingkungan bermain yaitu dimana guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, aman dan menarik untuk aktivitas bermain, sedangkan dalam evaluasi guru melakukan pengamatan langsung perkembangan anak secara merata dengan cara penilaian dokumentasi dan catatan perkembangan anak berupa naratif *check list* atau skala penilaian yang mencakup indikator sosial emosional.

Community service carried out by a team of lecturers from the English Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Nusa Cendana University, aims to facilitate meaningful and culturally relevant English learning experiences by integrating local wisdom. This community service activity is designed to help students connect English learning with their cultural identity, values, and local context. The activities carried out include interactive classroom sessions and student-centred learning activities that integrate local folklore from NTT as English learning materials. The implementation of this program follows a participatory approach, enabling teachers and students to collaborate in developing creative and context-based English learning practices. Observations and reflections during the activities showed that students demonstrated greater enthusiasm, confidence, and understanding when the learning materials were related to their cultural environment. In addition, this approach also encouraged character development, critical thinking, and appreciation of local cultural heritage. Despite challenges such as the need to adapt materials, the integration of local wisdom proved to be an effective strategy for improving students' English skills and cultural awareness. This community service activity highlights the importance of contextual English language learning in Indonesia. It provides insights for educators who wish to balance global language learning with local values in a diverse cultural context.

Keywords: *folklore, local wisdom, English language learning, critical thinking, cultural context.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



How to Cite: Taunaes, Y. I., Margiani, K., Tampubolon, G. N., Yuniaty, Y., (2025). Implementasi Model Beyond Center And Circle Time Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Apple Tree. *Haumeni Journal of Education*, 5(3), 308-316. doi: 10.35508/haumeni.v5i3.24435

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat penting untuk keberhasilan anak dalam berinteraksi, beradaptasi, dan membangun hubungan sosial di lingkungan sekitarnya. Anak-anak dengan keterampilan sosial emosional yang baik cenderung lebih mudah mengelola emosi mereka, bekerja sama, dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi, menurut data dari berbagai studi. Namun, dalam praktiknya, masih banyak anak usia dini yang menghadapi kendala dalam penerapan berbagai aspek sosial emosional, seperti kesulitan mengendalikan diri, kurang percaya diri, hingga munculnya perilaku pemurung atau mudah marah.

Salah satu model pembelajaran yang saat ini banyak diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Model *Beyond Center and Circle Time* (BCCT). Model ini pertama kali dikembangkan oleh Dr. Pamela C. Phelps di Amerika Serikat dan telah diakui secara internasional sebagai metode yang efektif dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk sosial emosional. Di Indonesia, model BCCT mulai diperkenalkan secara luas sejak tahun 2003 melalui berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh Direktorat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Pendekatan sentra dan lingkaran, yang dike&nal sebagai model ini, mendorong anak-anak untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan bermain sambil belajar di berbagai sentra—misalnya, sentra imtaq, balok, bermain peran, dan seni. Keunggulan utama dari model BCCT terletak pada kemampuannya mengintegrasikan interaksi sosial antara anak dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa, sehingga dapat mendukung perkembangan sosial emosional secara optimal.

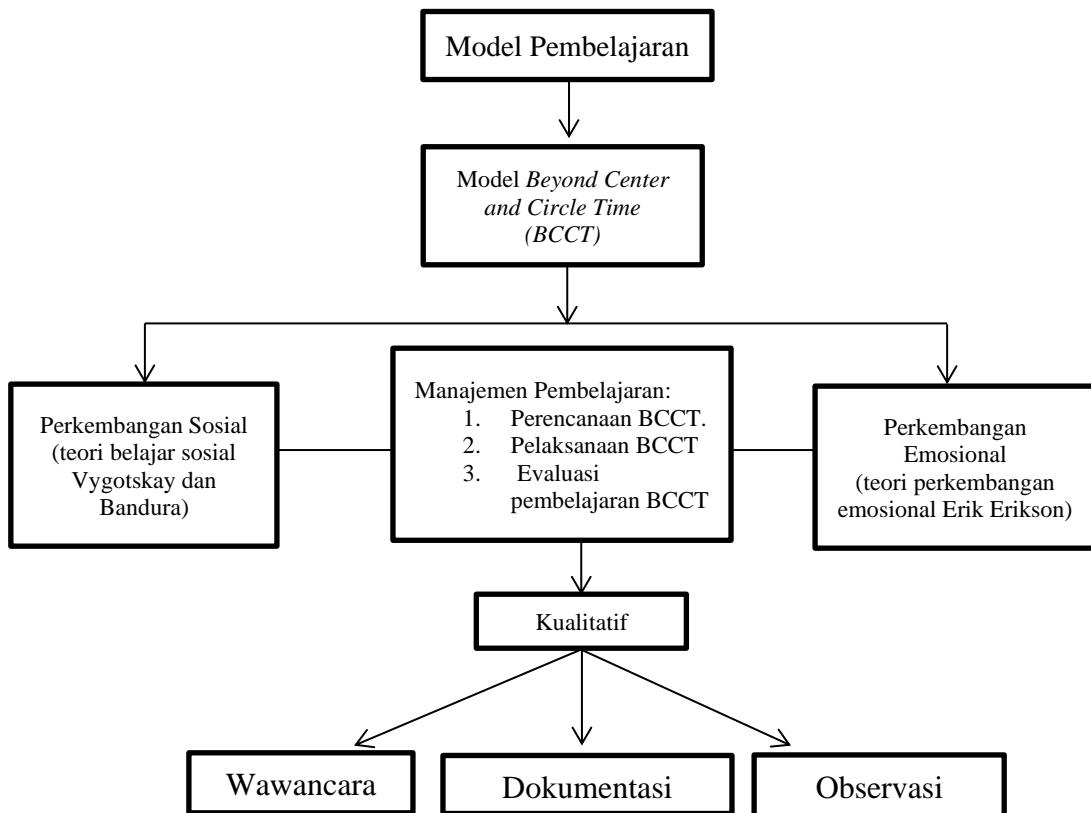
Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa model BCCT dapat meningkatkan perilaku sosial emosional anak usia dini. Bili et al. (2024) menyatakan bahwa penerapan model BCCT memiliki potensi besar untuk meningkatkan perilaku sosial emosional anak, meningkatkan pengalaman bermain mereka, dan berdampak positif pada perkembangan intelektual mereka. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Kurniasih et al. (2022) yang menyatakan bahwa model BCCT mampu menumbuhkan perilaku sosial emosional yang positif pada anak usia dini. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada aspek teoritis atau implementasi secara umum, sehingga belum banyak yang mengkaji secara mendalam mengenai implementasi model BCCT di satuan pendidikan tertentu, khususnya di Kelompok Bermain *Apple Tree*. Padahal, setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik, tantangan, dan strategi penerapan yang berbeda, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana model BCCT diimplementasikan secara nyata dan dampaknya terhadap perkembangan sosial emosional anak di lingkungan tersebut.

Hasil observasi awal di Kelompok Bermain *Apple Tree* menunjukkan bahwa guru menggunakan model pembelajaran BCCT secara rutin sesuai dengan tema pembelajaran mingguan. Perilaku sosial emosional anak-anak di kelompok ini berkembang dengan baik. Mereka menunjukkan peningkatan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan, saling membantu dan rasa percaya diri. Fakta ini memperkuat dugaan bahwa model BCCT dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Namun, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam, diperlukan penelitian yang secara khusus mengeksplorasi dan menganalisis implementasi model BCCT di Kelompok Bermain *Apple Tree*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi model BCCT dalam mengembangkan sosial emosional pada anak usia dini di Kelompok Bermain *Apple Tree*. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang praktik pembelajaran BCCT di Indonesia dan memberikan informasi kepada pendidik tentang bagaimana memilih dan menerapkan model pembelajaran yang paling

cocok untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru dan peserta didik dalam pengembangan.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

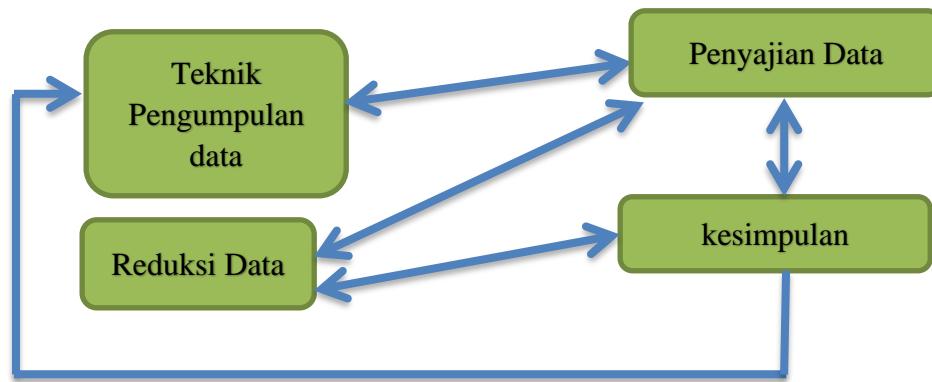


METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif yang dimana dapat menghasilkan data dalam bentuk deskripsi berupa ucapan atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri. Oleh karena itu, jenis deskriptif kualitatif sesuai atau cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini bermaksud untuk melihat apa yang terjadi di KB *Apple Tree* berkenan dengan model pembelajaran BCCT (*Beyond Center And Circle Time*). Penelitian ini berlokasi di Kelompok Bermain *Apple Tree*, Jl. Frans Lebu Raya No. 8, Tuak Daun Merah, Kec. Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Lokasi ini dipilih karena KB *Apple Tree* adalah salah satu kelompok bermain di Kota Kupang yang secara konsisten menerapkan model pembelajaran BCCT. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap yang akan dilakukan. Tahap pertama yaitu perencanaan yang dilakukan di bulan November 2024 – Februari 2025, dimana peneliti melakukan penyusunan proposal, hingga seminar. Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan yang dilakukan di bulan Maret - Mei 2025, dimana peneliti melakukan persiapan penelitian, pengumpulan data penelitian dan analisis data. Pada tahap ketiga yaitu pelaporan yang dilakukan di bulan Juni 2025 dimana peneliti melakukan laporan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini diperoleh langsung wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru K2 (*Kindergarten 2*) *Coconut* yang ada di KB *Apple Tree* yang dimana telah menerapkan model BCCT dalam kelas tersebut dan juga melalui observasi kepada guru K2 *Coconut* dalam bagaimana guru tersebut merencanakan, mempersiapkan serta mengevaluasi model pembelajaran BCCT di dalam kelas agar mendapatkan data yang akurat terkait dengan implementasi model BCCT dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini. Sumber data dibagi menjadi dua yakni sumber primer berupa hasil wawancara,

dan data sekunder berupa observasi, dokumentasi dan penelitian terdahulu. Teknik analisis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.



Gambar 1. Model Analisis Data menurut Huberman dan Miles (dalam Sugiyono 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Bermain (KB) *Apple Tree* merupakan salah satu KB yang ada di Kota Kupang. KB *Apple Tree* diselenggarakan dengan status sekolah Swasta dari Yayasan Anak Cemerlang yang beralamat di Jln. Palapa Kota Kupang. KB *Apple Tree* berdiri sejak pada tahun 2000, tetapi beroperasi di Kupang pada tahun 2016 hingga saat ini. Pada saat ini KB *Apple Tree* menggunakan program kurikulum *Cambridge*. KB *Apple Tree* memiliki sosok kepala sekolah yang berinisial HS. KB ini melayani pengajaran jenjang pendidikan anak usia dini dengan kurikulum yang berstandar. Pendidikan agama, berhitung, membaca, menulis, seni, sains, materi, bahasa cina, Inggris, dan Indonesia adalah bagian dari kurikulum. Selingan waktu digunakan untuk bermain dan mengistirahatkan anak-anak dari pagi hingga siang. KB *Apple Tree* mendapat status akreditasi A (unggul) dengan nilai (akreditasi tahun 2020) dari BAN/PAUD dan PNF (Badan Akreditasi Nasional) Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal. KB *Apple Tree* mempunyai 1 kepala sekolah sebagai pengelola, 6 guru kelas, 4 asisten, 2 guru pegawai di tata usaha dan 2 satpam.

Berdasarkan data yang diteliti, semua Pendidik atau Guru kelas serta Kepala Sekolah berstatus GTY (Guru Tetap Yayasan) terdiri dari tujuh orang guru termasuk juga kepala sekolah, sedangkan asisten guru berstatus Honorer atau kontrak kerja dua tahun terdiri dari tiga orang asisten guru. Di KB *Apple tree* pendidikan terakhir dari kepala sekolah adalah S2 sarjana Pendidikan Bahasa Inggris dan pendidikan terakhir guru-guru adalah sarjana pendidikan bahasa inggris serta adapun salah satu guru dengan pendidikan terakhir sarjana PAUD.

Dalam hal penerapan model BCCT dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini, ada perbedaan yang cukup signifikan antara sekolah yang diteliti dan sekolah lain. Ini terlihat dari hasil observasi dan analisis data. Dimana sekolah yang diteliti secara konsisten dan terstruktur menerapkan model pembelajaran BCCT dengan integrasi manajemen pembelajaran yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran dan sentra-sentara yang ditata rapi didalam kelas yang dimana disesuaikan dengan tema pembelajaran setiap minggunya, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih interaktif dan partisipatif. Sebaliknya sekolah lain cenderung menerapkan model pembelajaran BCCT tidak secara langsung dalam proses pembelajaran reguler di kelas, melainkan di ruangan khusus yang telah disediakan untuk kegiatan tersebut. Namun penerapan BCCT di sekolah lain ini masih bersifat terbatas dan belum terintegrasi secara menyeluruh dalam kurikulum, sehingga durasi dan frekuensi penggunaan ruang khusus tersebut lebih sedikit. Dengan demikian, sekolah yang menerapkan BCCT secara optimal menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang lebih baik dibandingkan sekolah lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan terkait Model Pembelajaran BCCT Dalam Pengembangan Sosial Emosional di KB *Apple Tree* dapat di simpulkan bahwa dalam model pembelajaran BCCT terdapat Manajemen pembelajaran BCCT yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dalam mengetahui perkembangan sosial emosional anak.

Model pembelajaran BCCT adalah model pembelajaran sentra dan lingkaran yang berpusat pada anak, dimana tujuan dari model ini ialah untuk merangsang seluruh aspek tumbuh kembang anak melalui bermain yang sudah terarah. Menurut Fitriah (2020), pembelajaran sentra dan lingkaran adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan prinsip belajar melalui permainan atau permainan yang bersifat edukatif bagi anak-anak. Model ini memiliki ciri khas dengan memberikan dukungan dengan maksud untuk mengembangkan pemahaman tentang aturan, gagasan, ide, dan pengetahuan anak, serta konsep densitas dan intensitas dalam bermain.

Berdasarkan data yang telah diperoleh mulalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang Manajemen Pembelajaran BCCT (Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran) dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran BCCT dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Guru dalam merencanakan pembelajaran BCCT berperan penting dalam membimbing anak untuk menghargai orang lain dan mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri dalam situasi sosial. Anak diberikan kebebasan memilih permainan yang sudah disiapkan dalam lingkaran atau sentra bermain yang terdiri dari berbagai aktivitas seperti bermain sensorik motorik, bermain peran, bermain balok, dan seni, yang dapat merangsang perkembangan pikiran dan emosi anak. Peran guru sebagai fasilitator dan inspirator sangat krusial, di mana guru aktif membimbing anak mengekspresikan perasaan dan menyelesaikan konflik secara positif selama kegiatan BCCT berlangsung. Persiapan lingkungan bermain BCCT meliputi penyediaan bahan dan alat permainan edukatif yang sesuai dengan tema pembelajaran dan kelompok usia anak, serta pengaturan lingkungan yang rapi dan terorganisir agar anak dapat bermain dengan nyaman dan terarah.

Pendapat Nurrasfia (2016) mendukung hal tersebut dengan menyatakan bahwa model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) memfokuskan anak pada sentra-sentra yang dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Dalam model ini, pendidik berperan sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator. Sentra merupakan pusat belajar yang sengaja dirancang untuk merangsang perkembangan anak usia dini melalui aktivitas bermain yang menyenangkan dan bermakna. Kelebihan sentra bermain peran dalam model BCCT adalah kemampuannya mengajarkan anak memahami dan menghargai perasaan orang lain, membagi tanggung jawab, menghormati pendapat orang lain, serta mengambil keputusan secara kelompok.

Menurut Fatmini (Mustajab dkk., 2020), perencanaan pembelajaran BCCT merupakan proses yang rasional dan sistematis, meliputi penyusunan program tahunan, semester, mingguan, dan harian, serta penyiapan ragam main untuk tiap sentra. Sedangkan Nadiah (2022) menambahkan bahwa dalam model BCCT terdapat delapan sentra utama, seperti sentra persiapan, imtaq, *cooking*, bermain peran, olah tubuh, seni, bahan dan alam, serta balok, yang semuanya mendukung stimulasi perkembangan anak. Sentra bermain peran khususnya berperan penting dalam menstimulasi perkembangan sosial anak melalui pembentukan sikap kesadaran diri, sikap prososial, dan tanggung jawab yang dibangun lewat pemeran tokoh-tokoh yang dimainkan anak. Dimana disentra bermain peran dapat menstimulasi sosial anak, yang berupa adanya sikap kesadaran diri, sikap prososial, dan tanggung jawab yang akan dibangun melalui pemeran tokoh-tokoh yang anak perankan

2) Pelaksanaan Pembelajaran BCCT dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru di KB *Apple Tree* dalam melaksanakan pembelajaran BCCT meliputi penataan lingkungan bermain yaitu dimana guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, aman dan menarik untuk aktivitas bermain, peralatan permainan yang dilakukan guru juga harus bersifat edukatif harus mematuhi standar keselamatan dan kesehatan. Adapun empat jenis pijakan yang harus diperhatikan guru ialah yang pertama pijakan lingkungan main dimana guru menyiapkan alat dan bahan permainan edukatif yang sesuai dengan tema dan sub tema pembelajaran serta kelompok usia anak yang dibimbing, menata lingkungan main secara rapi dan terorganisir sebelum anak datang dengan pengelompokan sesuai sentranya, menyambut anak dengan hangat dan mengarahkan anak kepada sentra belajarnya masing-masing. Kemudian yang kedua pijakan sebelum

main dimana guru menyusun kegiatan pembuka yang terstruktur dalam lingkaran dengan cara menyapa, menanyakan kabar, berdoa, menanyakan tema, tujuan pembelajaran dan menjelaskan aturan main yang digunakan membantu anak memahami konteks dan tujuan kegiatan sebelum main. Kemudian yang ketiga pijakan selama main dimana guru memberi dukungan kepada anak selama mereka bermain untuk membantu anak menemukan pengetahuan dan membangun pemahaman anak saat bermain, mengajak anak berdiskusi secara formal dengan pertanyaan sederhana yang terbuka dan yang keempat pijakan setelah main dimana guru mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya terhadap setiap sentra.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Mulyasa (Setyarini, dkk 2019), pembelajaran dengan model BCCT menggunakan empat cara pijakan untuk mencapai mutu pengalaman main, yaitu: pijakan lingkungan bermain pada pijakan ini, guru lebih aktif dari pada anak didik. Guru mempersiapkan lingkungan bermain, sehingga sebelum anak masuk, area sudah tertata rapi dan siap dianalisis bermain. Jadi, pada pijakan pertama anak dikelompokan sedemikian rupa sehingga mempunyai taraf perkembangan yang relatif sama.

Adapun pendapat lain dari Nadhiroh, (2018), pelaksanaan pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini meliputi penataan lingkungan bermain dan empat jenis pijakan dimana dalam penataan lingkungan main seperti menciptakan suasana bermain yang aman, bersih, sehat dan menarik, penggunaan alat permainan edukatif harus memenuhi standar keamanan, kesehatan, dan sesuai dengan fungsi stimulasi yang telah direncanakan, dan memanfaatkan lingkungan, sedangkan empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak yaitu Pijakan lingkungan main, seperti merencanakan intensitas dan densitas pengalaman, memiliki berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main (main sensorimotor, main pembangunan, main peran).

3) Evaluasi Pembelajaran BCCT dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru di KB *Apple Tree* dalam evaluasi pembelajaran BCCT para guru menggunakan observasi langsung atau pengamatan langsung, dokumentasi dan catatan perkembangan anak berupa naratif *check list* atau skala penilaian yang mencakup indikator sosial emosional serta kemampuan berbagi, empati, kemandirian, dan pengelolaan emosi, dan dengan menggunakan kategori penilaian perkembangan contohnya: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat dalam bukunya Sutarmen & Asih (2016), meliputi aspek yang di evaluasi mencakup aspek perkembangan anak dan kegiatan belajar mengajar, prinsip-prinsip penilaian terdiri atas keterpaduan, komprehensif, berkesinambungan, objektivitas, relevansi dan berorientasi pada perkembangan anak, bentuk-bentuk penilaian bergantung pada teknik penilaian yang digunakan, teknik penilaian terdiri dari dua yaitu teknik tes dan non tes. Teknis tes terdiri atas tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan, sedangkan teknik nontes terdiri atas terdiri atas teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan portofolio.

Adapun pendapat lain dari Ananda (2017), teknik evaluasi program pendidikan yang digunakan untuk mengkaji suatu gejala atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis. Observasi dapat dilakukan terhadap klien terkait proses, aktivitas dan interaksinya. Observasi dapat dilakukan menggunakan daftar cek (*checklist*) ataupun catatan terbuka (tulisan bebas). Pedoman observasi menggunakan daftar cek lebih mudah digunakan karena bebas daftar kriteria tertentu, sehingga *observer* (pengamat) hanya memberikan tanda cek pada kriteria yang sesuai dengan pengamatan instrumen.

Adapun pendapat lain dari Yuningsih, (2018), penilaian dalam pembelajaran BCCT dilakukan dengan observasi kegiatan berupa catatan narasi deskripsi, *checklist*, catatan anekdot serta portofolio atau hasil karya anak (terlampir). Dari hasil penilaian tersebut selanjutnya pendidik membuat catatan-catatan hasil perkembangan yang telah dicapai oleh anak dan dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan perencanaan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Laporan perkembangan anak dilakukan setiap semester. Adapun hal-hal yang dilaporkan antara lain perkembangan kemampuan anak dalam nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni.

penilaian atau evaluasi ini adalah dengan catatan narasi deskripsi, catatan checklist, catatan anekdot, rapot, dan portofolio.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di KB *Apple Tree* sudah dilaksanakan dengan baik melalui manajemen pembelajaran BCCT dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru tidak hanya bertugas mengajarkan akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan mental anak.

Dalam tahap perencanaan pembelajaran BCCT dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini ini guru mampu untuk membuat tujuan pembelajaran yang kompleks sesuai dengan PROTA, PROMES, RPPM dan RPPH yang dimana di dalam perencanaan itu sendiri guru mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dengan cara mengajarkan anak untuk saling menghargai orang lain untuk membimbing anak dalam melakukan pemecahan masalah secara materi dalam situasi sosial, melatih anak bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, kemudian menyiapkan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman dan menarik agar menciptakan lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan semangat belajar anak dan pembelajaran lebih menyenangkan.

SIMPULAN

Model pembelajaran BCCT terbukti sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini, terutama jika diterapkan secara terencana, terstruktur, dan sistematis. Rancangan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan dengan baik oleh lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian. Pada tahap perencanaan, guru menyusun tujuan pembelajaran yang kompleks sesuai dengan Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi anak.

Dalam pelaksanaan, guru menata lingkungan bermain yang nyaman, aman, dan menarik, serta menyediakan alat permainan edukatif yang memenuhi standar keselamatan dan kesehatan. Guru juga menerapkan empat pijakan bermain, yaitu pijakan lingkungan main, sebelum main, selama main, dan setelah main, untuk mendukung proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perkembangan anak dengan menggunakan dokumentasi, catatan perkembangan, naratif checklist, atau skala penilaian yang mencakup indikator sosial emosional, sehingga perkembangan anak dapat dipantau secara menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. dan R. T. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. Perdana Publishing (Vol. 53)
- Bili, D. L., Bili, F. G., & Dedo, M. M. T. (2024). *Implementasi Model Beyond Center And Circle Time (BCCT) Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan).
- Dewi, F. Y., Rini, R., & Sofia, A. (2017). Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT). Jurnal Pendidikan Anak.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan.
- Farida, S. (2017). Pengelolaan pembelajaran PAUD. *Wacana Didaktika*, 5(02).
- Fitriah, W. (2020). *Implementasi Model Bcct (Beyond Center and Circle Time Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Paud Dori Way Kanan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fory, N. (2016). Strategi Pengelolaan Pembelajaran. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.
- Hanum, K. U. (2019). "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Dalam Kemandirian Anak Kelompok B Di Taman KAnak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 13. " Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Hardani et al. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In LP2M UST Jogja (Issue March).

- Hasibuan, F. H. (2022). "Model dan Strategi Pembelajaran AUD. " Diktat. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Hayati, N., & Da'watu Choiro, U. (2021). EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME UNTUK PERKEMBANGAN ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39–53. <https://doi.org/10.32665/abata.v1i1.238>
- Hayati, Nurul, and Choiro, U.D. (2021). "Efektivitas Metode Pembelajaran Beyond Centers And Circle Time Untuk Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun. " *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1.1.
- HIKMAWAN, I. (2019). *IMPLEMENTASI PENILAIAN MATEMATIKA BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMP AL-IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO). <https://doi.org/10.15700/saje.v40ns1a1863>
- Khoerunnisa, P., Syifa, &, & Aqwal, M. (2020). ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1). <https://ejurnal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Kurniasih, N., Ariesmansyah, A., Arningsih, N. F., & Komarudin, D. N. (2022). Penerapan Metode Belajar Beyond Center and Circles Time dalam Pengembangan Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)*, 1(4), 905–918. <https://doi.org/10.55927>
- Latifa, U. (2017). *Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya*. 1(2).
- Leny, L. (2022). Implementasi Model Pembelajaran BCCT (Beyond Center And Circle Time) DI TK ISLAM AL-AZHAR BSD. *Edukids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Lesilolo, H. J. (2018). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*.
- Maree, J. G. (2020). Connecting conscious knowledge with subconscious advice through career construction counselling to resolve career choice indecision. *South African Journal of Education*, 40.
- Masganti, S. (2017). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mustajab, M., Baharun, H., & Iltiqoiyah, L. (2020). Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Nadhiroh, K. (2018). Manajemen Pembelajaran dengan Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT) dalam mengembangkan multiple intelligences anak. *Skripsi Semarang: Walisongo*.
- Nadiyah, H., Maranatha, J. R., & Muqodas, I. (2022, February). Model Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) Sentra Bermain Peran dalam Mengembangkan Aspek Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. In *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta* (Vol. 1, No. 1, pp. 164-169).
- Nasution, A.F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Cv Harfa Creative
- Neviyarni, A. (2020). Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Inovasi Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.31869/ip.v7i2.2380>
- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan langkah penelitian antropologi: Sebuah literature review. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*.
- Nurasfia, S. (2016). *Pelaksanaan Pembelajaran Sentra berbasis Multiple Intellegences pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Pelopor Rancaekek Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Nursafia Harahap, M. (2020). Penelitian Kualitatif. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.
- Octavia, (2020). *Model-model Pembelajaran*, Sleman: Deepublish.
- Purwanto, (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Rehabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: Staiapress.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33.
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan Bandung.
- Samad, F., & Alhadad, B. (2016). Implementasi Metode Beyond Center and Circle Time (BCCT) dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Khalifah Kota Ternate. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.

- Setiayarini, E., Widiasari, Y., & Daliman, D. (2019). Hubungan antara Penerapan Pembelajaran BCCT dengan Motivasi Belajar Anak pada Peserta Didik di TB Qita Desa Pamijen Sokaraja Kabupaten Banyumas Semester Genap Tahun Ajaran 2015-2016. *Sainteks*.
- Sofwatillah, S., Mukhtar, M., Anwar, K., Mahmud, M. Y., & Asrulla, A. (2024). Penerapan Mutu Layanan Dalam Merambah Peluang Prestasi Sekolah Berbasis Pesantren. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 7(1), 63-82.
- Sugianto, (2017). Model Pembelajaran. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Supriani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Sutarman, Maman & Asih. 2016. Manajemen Pendidikan Usia Dini. Bandung: CV Pustaka Setia
- Umami, Ida. (2019) "Buku Psikologi remaja." Yogyakarta: Idea Press.
- Wilis Werdiningsih. (2022). Implementasi Model Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra dan Waktu Lingkaran dalam Meningkatkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 203–218. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.101>
- Yadnyawati, I. A. G. (2019, August). Model Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (Bcct)* Pada Anak Usia Dini. In Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya (Vol. 1, No. 1).
- Yuningsih, S., Rifai, A., & Kisworo, B. (2018). Penyelenggaraan pembelajaran model Beyond Centers and Circle Time (BCCT) pada anak usia dini. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 3(2).
- Yusuf, S. (2016). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. PT. Remaja Rosdakarya.